

ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN USAHATANI KENTANG ANTARA YANG
MENGUNAKAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DENGAN
SISTEM PERTANIAN NON ORGANIK VARIETAS KENTANG
HITAM BATANG PADA KELOMPOK TANI PELANGI DESA DI
KENAGARIAN BATAGAK KECAMATAN SUNGAI PUA
KABUPATEN AGAM

OLEH

ISTAPIND HERRY

04914025



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI KENTANG ANTARA YANG MENGGUNAKAN SISTEM
PERTANIAN ORGANIK DENGAN SISTEM PERTANIAN NON
ORGANIK PADA VERIETAS KENTANG HITAM BATANG PADA
KELOMPOK TANI PELANGI DESA DI KENAGARIAN BATAGAK
KECAMATAN SUNGAN PUA KABUPATEN AGAM**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Analisa Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Kentang Antara Yang Menggunakan Sistem Pertanian Organik Dengan Sistem Pertanian Non Organik Pada Varietas Kentang Hitam Batang Si Kenagarian Batagak Kecamatan Sungan Pua Kabupaten Agam” dilaksanakan mulai bulan Juli 2009 sampai agustus 2009 dengan tujuan mendeskripsikan teknik budidaya pestanian kentang organik dan teknik budidaya pertanian kentang non organik serta membandingkan teknik budidaya pertanian organik dengan petunjuk pelaksanaannya, dan menganalisa perbandingan pendapatan dan keuntungan kentang organik dan kentang non organik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sensus* yaitu seluruh anggota kelompok tani “Pelangi Desa” yang menerapkan pertanian kentang organik dan kentang nonorganik dijadikan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang. Analisa data yang digunakan yaitu analisa kuantitatif dengan menggunakan uji statistik *t-test* dan analisa kualitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh secara Secara keseluruhan Dari segi teknik budidaya, tidak terdapat perbedaan antara petani responden kentang hitam batang organik dengan kentang hitam batang organik berdasarkan petunjuk pelaksana. Namun ada beberapa kegiatan yang berbeda antara petani responden kentang organik dengan petunjuk pelaksana. Perbedaan itu terletak pada pengolahan lahan dan pemberantasan hama dan penyakit masing-masing kentang. Dari hasil penelitian juga diperoleh perbedaan keuntungan udahatani kentang hitam batang organik dengan usahatani kentang hiatam batang nonorganik. Berdasarkan hasil analisa data pada periode Desember 2008 – April 2009 dapat disimpulkan bahwasanya usahatani kentang hitam batang organik lebih menguntungkan dari pada kentang hitam batang non organik. Pengujian secara statistik pada taraf nyata 5%, semakin memperkuat analisa bahwa adanya perbedaan keuntungan yang signifikan antara udahatani kentang hitam batang organik dengan usdahatani kentang hitam batang non organik.

Schubungan dengan penelitian ini, disarankan kepada petani kentang hitam batang nonorganik agar beralih dari kentang hitam batang nonorganik ke kentang hitam batang organik. Hal ini semua, juga tidak terlepas dari peran serta pemerintah dimana bantuan dan pembinaan secara terus menerus dapat dilakuakn seperti pelatihan dan penyuluhan secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Ketersediaan pasar utnuk menampung hasil pertanian organikk perlu disediakan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengatasi krisis ekonomi global, karena sektor pertanian masih dan terus menjadi sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (>60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari setengahnya menggantungkan hidup di sektor pertanian. Sementara itu kontribusi utama sektor pertanian adalah penyediaan bahan baku, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan (Daniel, 2004).

Secara umum pertanian terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Komoditi hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayur sayuran, dan tanaman hias dan obat-obatan. Pemilihan komoditi sayuran dan buah-buahan untuk diusahakan merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pengembangan perekonomian pedesaan pada khususnya dan negara pada umumnya (Soekartawi, 1995)

Bahar (2007), menyatakan komoditi hortikultura mempunyai peranan besar dan signifikan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan dan perekonomian masyarakat dalam perekonomian nasional. Secara ekonomi, agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan tunai dengan nilai ekonomi tinggi dan sumber pendapatan untuk jangka panjang, sebagai penyedia lapangan kerja di tengah masyarakat. Komoditas hortikultura juga berperan sebagai sumber devisa negara melalui substitusi impor dan ekspor .

Dalam upaya peningkatan produksi, dunia pertanian pada saat ini tidak terlepas dari penggunaan bahan kimia, baik untuk pemupukan, pemacu pertumbuhan, perekat, perata, serta pengendalian hama dan penyakit, serta gulma. Bahan kimia tersebut pada umumnya adalah bahan beracun sehingga apabila digunakan akan dapat meracuni tanah, tanaman, udara, air, dan lingkungan lainnya. Bahan kimia yang mencemari lingkungan tersebut juga mempengaruhi kesehatan manusia misalnya, tumbuhnya gangguan pada paru-paru, jantung,

ginjal, hati, darah alat vital, serta timbul penyakit kanker dan disfungsi ereksi (Pracaya, 2003).

Solusi terbaik adalah penanaman dengan sistem organik. Sistem pertanian organik merupakan teknik pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia, tetapi memakai bahan organik. Dengan memakai bahan organik akan mengurangi ketergantungan bahan luar karena bahan organik pada umumnya terdapat di lingkungan sekitar pertanian. Selain itu lingkungan hidup di pertanian organik lebih bersih dan sehat (Pracaya, 2003).

Pengusahaan kentang organik di Kecamatan Sungai Pua sebagai salah satu daerah sentra produksi kentang tergolong baru hal ini sangat memerlukan perhatian yang serius dalam pembudidayanya. Menurut Saragih (2008), Pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui kegiatan yang menyentuh perilaku petani itu sendiri seperti *organic farming*. Merupakan langkah awal yang baik dimana perlakuan budidaya dianggap dapat meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki tanah, lingkungan, dan dapat mengurangi biaya produksi

Permintaan konsumen terhadap pangan organik terus meningkat karena berbagai alasan. Diantaranya karena memiliki *impact positive* terhadap lingkungan dan membantu terlaksananya pertanian berkelanjutan. Dari hasil survey pada tahun 1998 yang dilakukan di Eropa, dilaporkan bahwa masyarakat menginginkan produk organik karena rasanya lebih enak dan mereka berpendapat produk organik lebih sehat. Dari 94% responden diberbagai kota besar di Eropa, menyatakan bahwa mereka membeli pangan organik karena mereka sangat peduli akan kesehatan pribadi serta anggota keluarganya (Winarno, 2004).

Dibandingkan dengan harga jual produk hortikultura lainnya, diketahui bahwa kentang termasuk tanaman dengan harga jual relatif stabil. Hal ini disebabkan karena tanaman ini merupakan produk yang cukup tahan lama jika disimpan. Kestabilan harga juga disebabkan karena permintaan akan produk yang cukup tinggi. Sesuai dengan pendapat Hartus (2001), beberapa alasan yang menyebabkan harga kentang relatif stabil adalah karena kentang dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan sayuran lain dan permintaan kentang terus meningkat sebagai akibat berkembangnya restoran-restoran *fastfood*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan Dari segi teknik budidaya, tidak terdapat perbedaan antara petani responden kentang hitam batang organik dengan kentang hitam batang organik berdasarkan petunjuk pelaksana. Namun ada beberapa kegiatan yang berbeda antara petani responden kentang organik dengan petunjuk pelaksana. Perbedaan itu terletak pada pengolahan lahan dan pemberantasan hama dan penyakit.
2. Setelah dilakukan uji statistik pada taraf nyata 5 % ternyata terdapat perbedaan nyata antara pendapatan dan keuntungan usahatani antara kentang hitam batang non organik dan kentang hitam batang organik. pendapatan dan keuntungan petani kentang hitam batang non organik dengan petani kentang hitam batang organik berbeda. Pendapatan rata-rata untuk petani kentang hitam batang non organik adalah Rp 30.821.081,54/Ha/MT dan keuntungan rata-rata adalah Rp 21.166.455,61/Ha/MT. Sedangkan untuk petani kentang hitam batang organik didapat pendatan rata-rata yang diperoleh adalah Rp 37.326.434,52/Ha/MT dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 27.324.353,10/Ha/MT.
3. Dari perhitungan R/C ratio, ternyata kedua komoditi ini sama – sama menguntungkan untuk diusahakan. Angka R/C Ratio untuk kentang hitam batang non organik adalah 2,09 ini berarti, setiap Rp 1000 biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2090. Sedangkan angka R/C Ratio untuk kentang hitam batang organik sebesar 2,72 ini berarti, setiap Rp 1000 biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2720

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2008. *Analisa Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usaha Tani Petsai Antara Sistem Pertanian Organik Dengan Sistem Pertanian Biasa Di Nagari Aie Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2005. *Sumatera Barat Dalam Angka*
- Bahar, Y.H. 2007. *Keberhasilan Dan Kinerja Agribisnis Hortikultura*. 2006. <http://hortikultura.go.id>. [September 2008].
- Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Sungai Pua. 2008. *Petunjuk Pelaksanaan Pertanian Oerganik Pada Komoditi Kentang Varietas Hitam Batang*
- Daniel, Moehar. 2004. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 178 hal
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Sumatera Barat. 2007. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura*
- Dinas Pertanian Kabupaten Agam Tanaman Pangan Dan Hortikultura. 2007. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura*
- Furgon. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung. 283 hal
- Hartus, Tony. 2001. *Usaha Pembibitan Kentang Bebas Virus*. Penerbit swadaya. Jakarta. 82 hal
- Kartasapoetra, G. R. g. Kartasapoetra. 1986. *Marketing Produk Pertanian Dan Industri*. Bina Aksara. Jakarta. 430 hal
- Khairiyah, Ikhwatul. 2006. *Analisa Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Kentang Antara Yang Menggunakan Benih Bersertifikasi Dengan Benih Sapuan Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 115 hal
- Mubyarto. 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta. 305 hal
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 554 hal
- Pracaya. 2003. *Bertanam Sayur Organik Di Kebun, Pot, Dan Polybag*. Cet II. Penebar Swadana. Jakarta
- Rahmawati, Yunita. 2006. *Analisa Perbandingan Usahatani Kentang Hitam Batang dengan Kentang Granola Di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 110 hal